

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG –
LAYANG DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SD NEGERI 25 PASIR TIKU
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan*



Oleh

**NOVITRI
NIM : 52391**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang – layang Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V SD Negeri 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten agam.**

Nama : Novitri

NIM : 52391

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

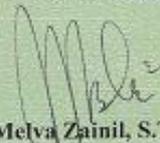
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

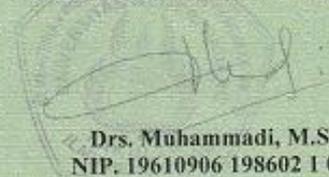
Pembimbing II,



Melva Zainil, S.T, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Falkutas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang –
layang Di Kelas V SD Negeri 25 Pasir Tiku Kecamatan
Tanjung Mutiara Kabupaten Agam**

Nama : **Novitri**

NIM : **52391**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, April 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Novitri, 2016 :Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Dan Layang - Layang dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran luas trapesium dan layang – layang yang belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran luas trapesium dan layang – layang guru hanya membuat gambar bangun trapesium serta menulis rumusnya di papan tulis sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menemukan luas trapesium dan layang – layang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, masing – masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penilaian yang digunakan adalah penilaian kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran luas trapesium dan layang – layang dengan pendekatan konstruktivisme. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 25 Pasir Tiku sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) rata – rata perencanaan siklus I 82,5 kriteria baik, sedangkan rata - rata siklus II 92,5 kriteria sangat baik rata – rata meningkat 10, b) rata – rata pelaksanaan pada aktifitas guru siklus I 77,5 kriteria cukup siklus II 90 kriteria sangat baik meningkat 12,5, aktifitas siswa 77,5 kriteria cukup siklus II 90 kriteria sangat baik meningkat 12,5 , c) rata – rata hasil belajar siklus I 61,35 criteria kurang siklus II 82,35 dengan criteria baik meningkat 21. Berarti pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang – layang di kelas V SDN 25 Pasir Tiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat beserta salam, peneliti kirimkan buat junjungan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari jahiliyah kepada peradaban yang manusiawi dan berilmu pengetahuan, moral dan etika, serta dengan dua pusaka (Qur'an dan Hadits). Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Dan Layang – Layang Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V SD Negeri 25 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, dan selaku pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
3. Ibuk Melva Zainil, ST. M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
4. Tim Penguji yakni Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku penguji I, dan Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Penguji II, Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji III, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi peneliti dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Ibuk Zalida Afni, S.Pd, Kepala SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Suami tercinta Yuliandi Sartika yang selalu memberikan motivasi dan semangat baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibunda Asnem dengan penuh kesabaran mendidik penulis, serta memberikan dorongan tanpa bosan-bosannya baik moril maupun materil sampai penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
9. Adik tersayang David Rhicardo N yang tidak bosan – bosannya telah membantu peneliti serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman- Teman yang selalu mendampingi, membimbing, memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil yang selalu membuat penulis bergairah dengan optimis untuk menyelesaikan studi ini.

Peneliti memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada peneliti agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal 'alamin.

Pasir Tiku, April 2016
Peneliti

NOVITRI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. KajianTeori	10
1.Pengertian Hasil Belajar	10
2.Luas trapesium dan Layang - layang	11
3.Pendekatan Konstruktivisme	15
4.Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang - Layang	24
B. KerangkaTeori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian.....	33

D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1.Siklus I Pertemuan I.....	42
2.Siklus I Pertemuan II.....	57
3.Siklus II Pertemuan I.....	72
4.Siklus II Pertemuan II	86
B. Pembahasan.....	100
1.Siklus I	100
2.Siklus II	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Table nilai ulangan harian	3
2. Gambar trapesium.....	12
3. Trapesium sama kaki.....	12
4. Trapesium sama sisi.....	13
5. Layang – layang.....	14
6. Bagan Kerangka Teori.....	27
7. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	111
2. Tes akhir siklus I pertemuan I	117
3. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	119
4. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I.....	121
5. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	124
6. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	126
7. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan I	129
8. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	132
9. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	135
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	138
11. Tes akhir siklus I pertemuan II	144
12. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	146
13. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan II	148
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	151
15. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	153
16. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan II.....	156
17. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Layang – layang dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	159
18. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaringKubus dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	162
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	165
20. Tes akhir siklus II pertemuan II.....	171
21. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	173
22. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus II Pertemuan I	175
23. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	178
24. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	180

25. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan I	183
26. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	186
27. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	189
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	192
29. Tes akhir siklus II pertemuan II.....	197
30. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II	199
31. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus II Pertemuan II	201
32. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	204
33. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan II	206
34. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan II.....	209
35. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Layang - layang dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	212
36. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Layang - layang dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	215
37. Rekapitulasi hasil belajar siswa.....	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Luas trapesium dan layang - layang merupakan salah satu materi yang membahas tentang luas dari salah satu bangun geometri yang harus diajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD), karena bangun datar trapesium dan layang – layang merupakan salah satu bangun datar yang nantinya akan ditemukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari–hari salah satu contohnya adalah atap rumah, maka dari itulah pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang – layang penting diajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Pada pembelajaran luas trapesium dan layang – layang terlebih dahulu siswa harus mampu memahami konsep luas trapesium dan layang – layang dari benda–benda konkret yang ada di lingkungan siswa. Subarinah (2006:128) “Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanam kepada siswa SD melalui kegiatan siswa”. Lalu siswa dapat memahami konsep luas trapesium dan layang - layang dari rumus luas yang di temukannya. Hal ini mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus luas trapesium dan layang – layang.

Dalam pembelajaran luas trapesium dan layang - layang yang sebelumnya peneliti hanya membuat gambar bangun trapesium dan layang - layang dengan cara menulis rumusnya di papan tulis. Kemudian siswa

diminta untuk menghafal rumus trapesium dan layang – layang, contohnya pada luas trapezium yaitu $\frac{1}{2} \times$ jumlah sisi sejajar \times tinggi. Jika diketahui sisi sejajar dari trapesium yaitu 12 cm dan 9 cm serta tingginya 10 cm. Berapa luas trapesium tersebut?. Lalu siswa menjawab soal tersebut berdasarkan rumus yang telah diberikan guru. Ini membuat siswa bingung karena tidak dapat membedakan mana yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian dari permasalahan luas trapesium.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SD Negeri 25 Pasir Tiku, peneliti belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan. Sedangkan dalam proses pembelajaran peneliti hanya menanamkan konsep luas trapesium secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus yang sudah ada untuk mencari luas trapesium dan tanpa mengaktifkan pengetahuan siswa yang dimiliki siswa sebelumnya. Peneliti juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengetahuan tentang menghitung luas trapesium dari pengalaman yang dilakukannya. Dalam pemahaman pengetahuan tentang luas trapesium dan layang - layang peneliti hanya melakukan dengan meminta siswa untuk menghafal rumus yang ada, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan menguji semua hal yang didapatkan siswa sehingga pemahaman pengetahuan ini hanya sebatas hafalan saja.

Kemudian peneliti tidak membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya tentang menghitung luas

trapesium dan layang – layang yang telah dipelajarinya di dalam kehidupan sehari–hari, dan melalui pembahasan dalam bentuk soal–soal cerita. Peneliti juga tidak melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu mengaplikasikan kesimpulan yang didapatnya tersebut ke dalam situasi yang berbeda, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah dan di bawah KKM, ini dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 1.1 : Daftar Nilai Ulangan Harian Luas Trapesium dan Layang – layang Semester I kelas V SDN 25 Pasir Tiku Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	Kriteria Ketuntasan Minimal	Ketercapaian KKM	
				Tercapai	Belum Tercapai
1	AS	25	61		√
2	AC	75	61	√	
3	AT	75	61		√
4	CR	25	61		√
5	DE	75	61		√
6	DA	25	61		√
7	DF	25	61		√
8	DY	50	61		√
9	DA	75	61		√
10	FA	75	61	√	
11	MI	25	61		√
12	MY	25	61		√
13	NA	75	61	√	
14	OR	75	61		√
15	RF	25	61		√
16	RO	50	61		√
17	RS	25	61		√
18	RI	25	61		√
19	SN	75	61	√	
20	SR	25	61		√
21	TP	25	61		√

22	UD	75	61	√	
23	YA	75	61	√	
Jumlah		1075		6	17
Rata-Rata Kelas		46,7		26,1	73,9
Persentase Ketuntasan				34,8 %	

Sumber: Data sekunder SDN 25 Pasir Tiku TP. 2014/2015

Dari masalah–masalah yang ada diatas maka peneliti perlu menerapkan suatu pendekatan agar pembelajaran mendapatkan konsep dan hasil yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardjo (2009:55) bahwa “Konsep pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data”. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan Hamalik (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Sedangkan menurut Sudjana (2001:8) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai-nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mencapai semua itu maka diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan permasalahan diatas, karena pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya (2009:2) “di dalam pembelajaran antara proses dan hasil belajar berjalan dengan seimbang”. Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Jadi penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam belajar. Pendekatan yang cocok digunakan adalah Pendekatan Konstruktivisme.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:264) bahwa “Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme bukan terpusat kepada guru (teacher centered) seperti selama ini banyak yang terjadi

pentransferan ilmu kepada siswa tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, melainkan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa untuk membentuk pemahaman sendiri terhadap pengetahuan atau kompetensi yang didapat dari apa yang dilihat, dilakukan dan dari pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini dipertegas oleh Muslich (2008:44) “Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan – pengetahuan terdahulu dari pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan pendekatan konstruktivisme, siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya dalam memahami konsep menghitung luas trapesium. Dengan demikian peneliti harus mampu membimbing siswa mengungkapkan pendapat dan pemikirannya kegiatan yang dilakukan dengan bahasanya sendiri, memberikan pengalaman belajar, memberikan kesempatan berfikir, dan mencoba gagasannya serta mendorong siswa terhadap kemajuan yang diperolehnya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam hal ini Tytler (dalam Nono, 2006:88-89) mengemukakan bahwa “Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki beberapa kebaikan diantaranya:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri,
- 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa,
- 3) memberikan kesempatan berfikir pada siswa,
- 4) memberikan pada siswa kesempatan untuk mencoba gagasannya,
- 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya,
- 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Maka dari itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar luas trapesium. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Dan Layang - Layang Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V SD Negeri 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang – layang dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, sedangkan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyusunan perencanaan pembelajaran luas trapesium dan layang - layang dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang - layang dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

3. Bagaimanakah hasil belajar luas trapesium dan layang - layang dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran luas trapesium dengan pendekatan konstruktivisme dikelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran luas trapesium dan layang - layang dengan pendekatan konstruktivisme dikelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang - layang dengan pendekatan konstruktivisme dikelas V SDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar luas trapesium dan layang – layang dengan pendekatan konstruktivisme dikelas VSDN 25 Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis yaitu diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam matematika melalui pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V Pasir Tiku Tanjung Kecamatan Mutiara Kabupaten Agam.

Selain penelitian ini diharapkan juga berguna untuk kepentingan praktis yaitu:

1. Bagi peneliti sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran luas trapesium dan layang - layang.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran luas trapesium dan layang - layang dalam pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi guru hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran luas trapesium dan layang - layang.
4. Bagi sekolah dapat dijadikan pedoman untuk memperhatikan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran luas trapesium melalui pendekatan konstruktivisme.
5. Bagi peneliti akan lanjut menggunakannya serta dapat mengembangkan penelitian ini pada pokok bahasan dengan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah siswa melakukan usaha belajar. Menurut Hamalik (2007:10) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan Sudjana (2001:8) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”.

Sedangkan menurut Anas (2007:49) menyatakan bahwa :

1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai, ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : menerima, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai, 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Dari pendapat para ahli diatas tentang pengetian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoryang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Luas Trapesium dan Layang - layang

a. Pengertian Luas

Dalam mempelajari bangun datar, banyak hal yan harus perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang kosep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, luas, keliling dan sebagainya. Menurut Sumanto, dkk (2008:151) menyatakan “Luas merupakan ukuran suatu daerah pada bidang datar”.

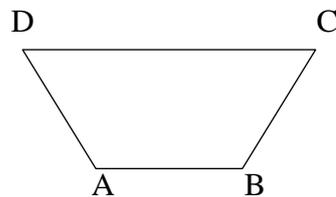
Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Mengenai luas ini Subarinah (2006:128) mempertegas bahwa “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan pemahaman banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran suatu bidang dengan satuan-satuan luas pada bangun datar.

b. Bangun Datar Trapesium

1). Pengertian

Menurut Sumanto, dkk (2008: 48) Trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar. Seperti gambar dibawah ini :



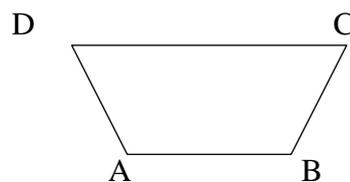
Gambar 1.1 Trapesium

2). Macam-macam trapesium.

1. Trapesium sama kaki

Menurut Sumanto, dkk (2008: 48) Trapesium sama kaki adalah yang mana sisi yang merupakan kaki dari trapesium itu sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

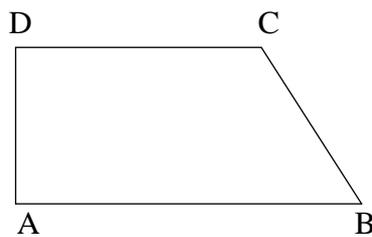
Trapesium sama kaki



Gambar 2.1 Trapesium sama kaki

b. Trapesium siku - siku

Menurut Sumanto,dkk (2008: 48) Trapesium siku- siku adalah yang mana salah satu sisi dari trapesium itu ada membentuk sudut siku – siku. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Trapesium siku – siku

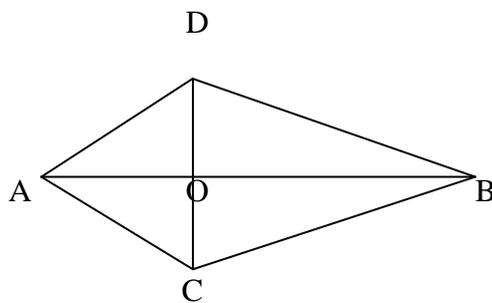
3. Luas Trapesium

Berdasarkan <http://abangfaruk.blogspot.co.id/2010/12/trapesium-pengertian-trapesium.html> “Luas trapesium adalah setengah kali luas jumlah sisi sejajar kali tinggi”. Sedangkan menurut Sumanto,dkk (2008 : 49) “Luas trapesium sama dengan luas persegi panjang dimana jumlah sisi sejajarnya sama dengan panjang dan lebarnya sama dengan setengah tinggi dari trapesium tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya luas trapesium itu adalah $\frac{1}{2} \times$ jumlah sisi sejajar \times tinggi.

c. Bangun datar layang – layang

1) Pengertian

Menurut Sumanto,dkk (2008: 48) Layang – layang adalah segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sama panjang dan kedua diagonalnya saling berpotongan tegak lurus. Layang – layang dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 layang – layang

2) Luas layang – layang

Menurut <http://abangfaruk.blogspot.co.id/2010/12/trapesium-pengertian-trapesium.html> “ Luas layang - layang setengah kali diagonal satu kali diagonal dua”. “Sedangkan menurut Sumanto “ Luas layang – layang sama dengan luas persegi panjang yang mana panjangnya sama dengan diagonal satu dan lebarnya sama dengan $\frac{1}{2}$ diagonal dua”. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas layang – layang sama dengan $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Sanjaya (2007 : 127) “Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.” Menurut Anwar (2003:299) “pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam menentukan berhasilnya atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menemukan sendiri cara sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Nur (2004 : 2) pandangan belajar menurut teori konstruktivis adalah :

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan relevan

bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Selanjutnya Nurhadi (2003 : 33) mengemukakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah :

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sedangkan Nur (2000 : 2) pengertian konstruktivisme adalah siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi”.

Menurut Muslich (2008 : 41) “Konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.” Kemudian Masnur (2008 : 44) menjelaskan pula bahwa “Konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran merupakan hasil dari usaha siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, yaitu tidak lagi

berpegang pada konsep pengajaran dan pembelajaran yang lama dimana guru hanya menuang ilmu kepada siswa tanpa siswa itu sendiri berusaha dan menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan pembelajaran konstruktivisme dapat dimulai dari siswa itu sendiri dengan membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang diperoleh dari usaha mereka dimana guru hanya membantu dengan membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dari kegiatan yang dilakukannya.

c. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dan pemahamannya berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Nurhadi (2003 : 34) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme :

a) Siswa mengkonstruksi (membangun) pengetahuan sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata, b) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, c) guru tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan semangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa, d) strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan beberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Sedangkan prinsip pendekatan konstruktivis juga dikemukakan oleh Suparno (1996 : 73) yaitu : a) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, b) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, c) mengajar adalah membantu siswa belajar, d) tekanan dalam proses belajar mengajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, e) kurikulum menekankan partisipasi siswa, f) guru adalah fasilitator.

Selanjutnya Nurhadi (2003 : 34) menambahkan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator adalah : a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi prinsip dalam pendekatan konstruktivisme ini adalah dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan namun lebih menekankan kepada bagaimana siswa memahami konsep-konsep penting pembelajaran sehingga mereka dapat membangun sendiri pengetahuannya. Jadi dalam pembelajarannya siswa terlihat aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

d. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (2008 : 10) adalah : “ a) Pengetahuan dikembangkan secara

aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Pembelajaran dari usaha siswa sendiri bukan pindahan dari guru, b) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, c) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan dengan kehidupan masa depan mereka.

Selanjutnya Brooks (dalam Nurhadi 2007 : 40) memberikan ciri-ciri pembelajaran konstruktivis :a) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, b) guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, c) guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, d) guru menggunakan teknik-teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain, e) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti : klasifikasikan, analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, f) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, g) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama dengan bahan-bahan pelajaran yang dimanipulasi, h) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dari proses menentukan, i) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di lihat bahwa dalam pendekatan konstruktivisme siswa dibiasakan untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dengan dasar itu, maka pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi (2003 : 39) adalah : “ a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring, knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (1996:69) menyatakan bahwa “ Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* terdiri dari 5 langkah pembelajaran: 1) orientasi, 2) elicitasi, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi dan 5) review”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tentang langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran, maka langkah pendekatan konstruktivisme yang akan digunakan adalah

pendekatan konstruktivisme menurut pendapat Nurhadi (2003:39) karena penerapannya yang sangat efektif dalam pembelajaran luas trapesium dan layang – layang. Urutan langkah – langkahnya sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

Langkah – langkah pembelajaran konstruktivis di atas jika direalisasikan di dalam kelas maka guru harus paham maksud dari langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pemberian motivasi dan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui latihan sehingga siswa dapat menstransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukan dalam latihan.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan terhadap konsep dalam tanya jawab, menguji hasil penyelidikan dan meminta siswa

mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman-temannya untuk mendapatkan tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dengan kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya melalui pemecahan masalah yang sering dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari.
 5. Refleksi, pada kegiatan akhir ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut pada situasi yang berbeda.
- a. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

Terdapat enam keunggulan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh Tytler (dalam Nono 2006 : 88-89) :
“Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) memberi siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya, 4) memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk

memperoleh kepercayaan diri, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan memberi kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Selanjutnya Sanjaya (2002:155) menyatakan kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah:1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan, 2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, 3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif, 4) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, 5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivisme yang telah dipaparkan oleh ahli di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa membangun

pengetahuannya tentang konsep tersebut dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

4. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Luas Trapesium dan layang – layang.

Pembelajaran luas trapesium dan layang – layang kelas V SD dengan mempergunakan pendekatan konstruktivisme meliputi beberapa langkah. Langkah pertama pengaktifan pengetahuan yang ada dengan cara mengungkap konsepsi awal siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep luas bangun datar trapesium dan layang – layang yang akan dibahas selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut.

Langkah kedua pemerolehan pengetahuan baru pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menemukan rumus luas tentang konsep luas trapesium dan layang – layang melalui pengisian LKS sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya tersebut dengan pengetahuan baru yang diperolehnya tentang luas trapesium dan layang – layang.

Langkah ketiga pemahaman pengetahuan pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan terhadap konsep luas trapesium dan layang – layang, dan mengujinya hasil penyelidikan tentang konsep luas trapesium dan layang – layang

dengan cara meminta siswa mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman – temannya untuk mendapatkan tanggapan. tanggapan yang diperoleh itu akan menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya yaitu cara menghitung luas trapesium dan layang – layang.

Langkah keempat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada tahap ini siswa menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya melalui soal – soal latihan yang berkaitan dengan menghitung luas trapesium dan layang – layang.

Langkah kelima refleksi, pada tahap terakhir ini siswa dapat membuat kesimpulan tentang rumus untuk menghitung luas trapesium dan layang- layang dan mampu mengaplikasinya dalam situasi yang berbeda yaitu untuk menghitung tinggi dari trapesium.

B. Kerangka Teori

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran luas trapesium adalah pendekatan konstruktivisme.

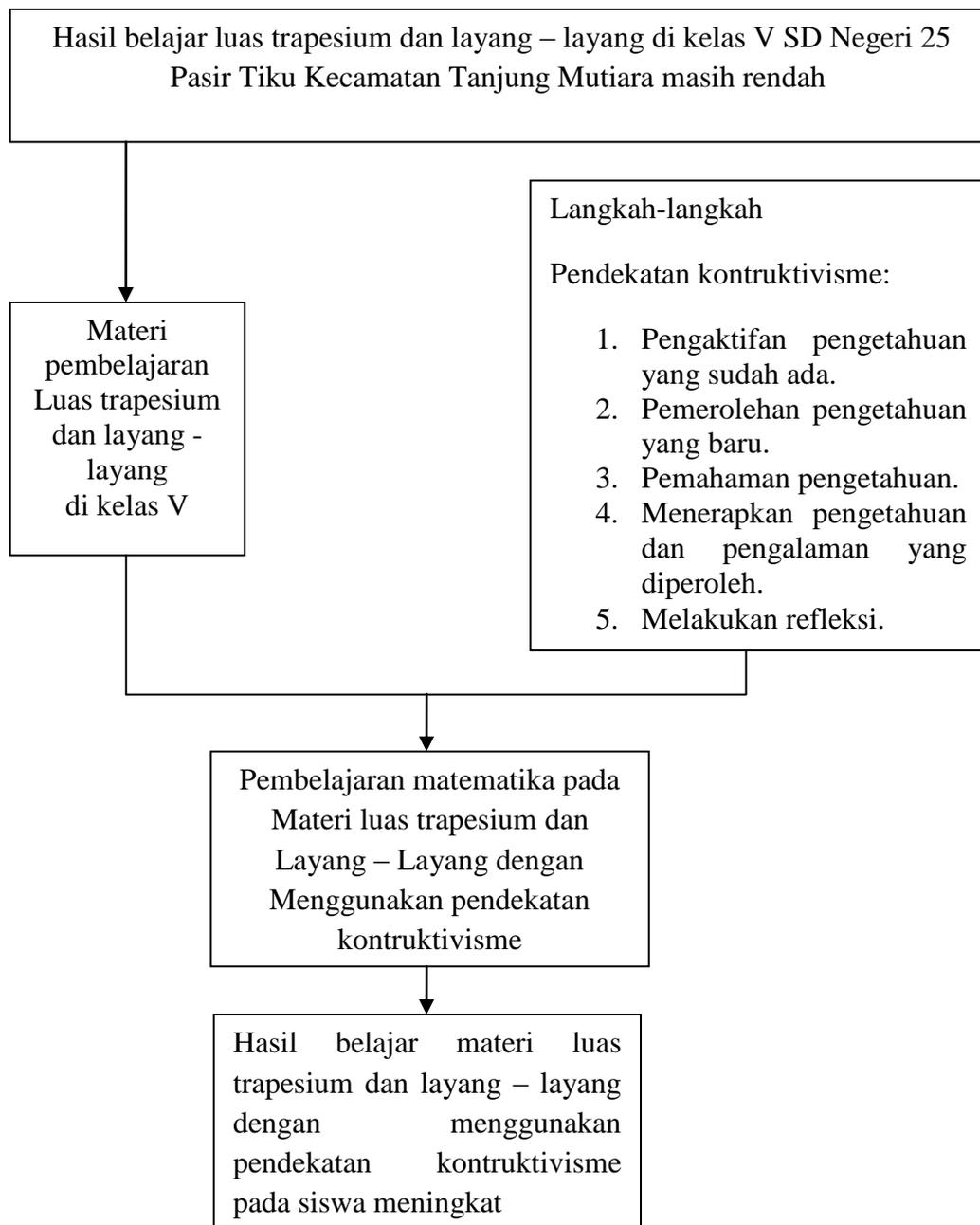
Adapun langkah-langkah pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran luas trapesium dan layang – layang sebagai berikut :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pemberian motivasi dan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui latihan sehingga siswa dapat menransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukan dalam latihan.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan terhadap konsep dalam tanya jawab, menguji hasil penyelidikan dan meminta siswa mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman-temannya untuk mendapatkan tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dengan kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya melalui pemecahan masalah yang sering dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Refleksi, pada kegiatan akhir ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut pada situasi yang berbeda.

Konstruktivisme merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Penggunaan konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya aktivitas maka hasil belajar siswa diharapkan juga meningkat. Secara sistematis kerangka konseptualnya digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. perencanaan pembelajaran luas trapesium dan layang – layang menggunakan pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan konstruktivisme yaitu mulai dari pengaktifan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang - layang menggunakan pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD Negeri 25 Pasir Tiku tidak terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan Konstruktivisme . Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani

mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius pelajaran, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered, melainkan student centered.

3. Hasil belajar Luas trapesium dan layang - layang menggunakan pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Paier Tiku sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan pertama dapat diketahui rata - rata nilai kognitif siklus I adalah 46,7, rata - rata afektif adalah 68,5 dan psikomotor 60,1. Sedangkan pada pertemuan ke dua dapat diketahui rata - rata nilai kognitif siklus I adalah 55,4, rata - rata afektif adalah 74,3 dan rata - rata psikomotor 63,0. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan I dapat diketahui rata - rata nilai kognitif adalah 82,6, rata - rata afektif adalah 83,3 dan psikomotor 81,5. Sedangkan pada siklus II pertemuan II dapat diketahui rata - rata nilai kognitif adalah 83,7, rata - rata afektif adalah 80,8 dan psikomotor 82,2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan sasaran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme disarankan agar siswa dapat mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh serta dapat melakukan refleksi. Dan guru perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh – sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam pembelajaran, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.